



Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dengan Memaksimalkan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Proses Pembelajaran

Norenta Sitohang

Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi, Universitas Budi Darma
sitohangnorenta@gmail.com

Article History:

Received Jul 10th, 2024

Revised Jul 20th, 2024

Accepted Jul 25th, 2024

Abstrak

Peningkatan motivasi belajar siswa merupakan tantangan utama dalam sistem pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, melibatkan survei dan wawancara dengan siswa serta analisis data statistik untuk mengukur perubahan motivasi belajar setelah implementasi TIK dalam pembelajaran. Hasil penelitian sementara menunjukkan bahwa penggunaan TIK, seperti platform pembelajaran daring, alat kolaborasi digital, dan sumber belajar interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan model pemilihan media belajar (X1) dan persepsi pembelajaran inovatif (X2) berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa (Y) sebesar 34,5%. Sisanya, yaitu 65,5%, dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain, meskipun model pemilihan media belajar dan persepsi pembelajaran inovatif memiliki kontribusi yang signifikan, masih terdapat faktor-faktor lain yang juga berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, TIK, Proses Pembelajaran, Metode Pembelajaran Inovatif, Keterlibatan Siswa

Abstract

Increasing student learning motivation is a major challenge in the current education system. This research aims to explore how the use of Information and Communication Technology (ICT) can increase student learning motivation. The main problem identified is students' low learning motivation which can hurt their academic performance. The solution proposed in this research is effectively applying information and communication technology in the learning process. This research was conducted using quantitative methods, involving surveys and interviews with students as well as statistical data analysis to measure changes in learning motivation after implementing ICT in learning. Interim research results show that using ICT, such as online learning platforms, digital collaboration tools, and interactive learning resources, can increase student engagement and motivation in learning. The research results show that the ability of the learning media selection model (X1) and the perception of innovative learning (X2) affect increasing student learning motivation (Y) by 34.5%. The remainder, namely 65.5%, is influenced by other independent variables not examined in this research. In other words, although learning media selection models and perceptions of innovative learning have a significant contribution, there are still other factors that also play a role in influencing student learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, ICT, Learning Process, Innovative Learning Methods, Student Involvement.



PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar mahasiswa di Universitas Budi Darma, terutama pada perkuliahan semester 1 (semester ganjil). Hal ini berpotensi berdampak negatif pada prestasi akademik dan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang konvensional dan kurang inovatif menjadi salah satu penyebab utama masalah ini. Metode pembelajaran merupakan prosedur, langkah-langkah serta cara yang digunakan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, bentuknya bisa berupa kegiatan atau praktik maupun soal (W. E. Bebas, 2021). Profesionalisme dosen berkaitan dengan peningkatan mutu proses dan hasil belajar dari mata kuliah yang diajarkan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk aktif, kreatif, mandiri sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Khaerudin, 2019). Hingga saat ini, pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional menggunakan media cetak seperti kertas, buku dan lain-lain (Lestari, 2018). Banyak faktor yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas, salah satu dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital (Firmadani, 2020). Solusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar dengan memaksimalkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian terkait telah dilakukan yang mendukung relevansi dan urgensi penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan (Wahyudi, R., & Kurniawan, 2021) teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghadapi tantangan yang muncul. Terdapat pengaruh media pembelajaran digital interaktif terhadap minat belajar siswa, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat dan hasil belajar (Setiawan, D., & Nugroho, 2021). Pentingnya media pembelajaran berbasis digital dalam menstimulasi minat belajar siswa melalui pengalaman belajar yang menarik dan inovatif (Mulyani, S., & Rahmawati, 2022). Integrasi TIK dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif (Rahmawati, L., & Utami, 2021). Penerapan TIK dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan (Sari, R., & Putri, 2022). Optimalisasi teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar di sekolah dasar. Studi kasus menunjukkan bahwa penggunaan alat dan aplikasi TIK yang tepat dapat memperbaiki hasil belajar siswa serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelas (Sari, R., & Putri, 2022). TIK dapat memberikan berbagai manfaat seperti interaktivitas yang lebih besar, akses ke sumber belajar yang lebih kaya, dan umpan balik yang lebih cepat (Lestari, D., & Yuliana, 2023). Baik guru maupun siswa merasa bahwa TIK dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan (Yulia, S., & Wulandari, 2023).

GAP analysis dari penelitian ini meskipun banyak penelitian telah menunjukkan manfaat TIK dalam pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana TIK dapat secara spesifik meningkatkan motivasi belajar di konteks lokal Indonesia, khususnya di Universitas Budi Darma. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi metode pembelajaran sebelumnya dan mengidentifikasi strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memaksimalkan penggunaan TIK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan korelasional. Deskriptif untuk menggambarkan tingkat penggunaan TIK dan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan korelasional untuk mengetahui hubungan antara penggunaan TIK dengan motivasi belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menggunakan TIK dalam proses pembelajaran di Universitas Budi Darma, dengan sampel yaitu sebagian mahasiswa yang diambil secara acak dari populasi tersebut, yaitu ada 100 mahasiswa dari beberapa kelas yang berbeda.

Tahapan Penelitian

Adaun tahapan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Formulasi Masalah
Mengidentifikasi masalah rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa/i Universitas Budi Darma.
- b. Pengumpulan Data
Mengumpulkan data melalui studi literatur dan dokumentasi hasil tugas serta ujian mahasiswa/i.
- c. Pengolahan Data
Mengolah dan menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan metode pengujian dua sisi untuk mendapatkan hasil yang valid
- d. Penyajian Data
Menafsirkan hasil analisis data untuk menemukan hubungan antara penggunaan TIK dan peningkatan motivasi belajar.
- e. Kesimpulan Hasil Penelitian
Mencakup hasil analisis, temuan, dan rekomendasi untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana data yang dihasilkan berbentuk angka. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan software SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran sebelum dan sesudah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai metode pembelajaran yang inovatif. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar mahasiswa saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden mahasiswa Universitas Budi Darma yang telah mengikuti pembelajaran pada semester sebelumnya. Kuesioner disebarakan secara tertutup menggunakan skala Likert 1-5.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden mencakup berbagai latar belakang yang dimiliki responden. Karakteristik ini membantu memahami latar belakang responden dalam penelitian ini, dengan fokus pada:

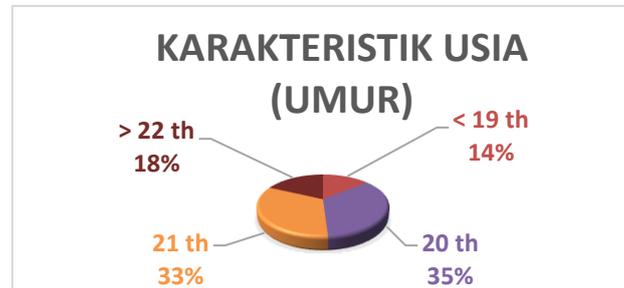
a. Karakteristik Jenis Kelamin



Gambar 1. Grafik Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin

Grafik pada gambar 1, penelitian ini melibatkan 100 sampel mahasiswa. Berdasarkan jenis kelamin, 58% responden adalah perempuan dan 42% laki-laki.

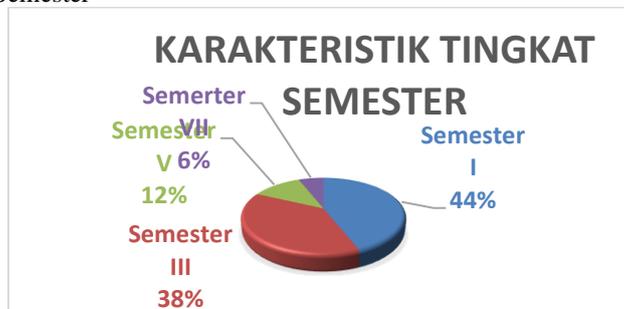
b. Karakteristik Usia



Gambar 2. Grafik Pengujian Karakteristik Usia

Grafik pada gambar 2 menunjukkan bahwa dari 100 sampel, 14% berusia kurang dari atau sama dengan 19 tahun, 35% berusia 20 tahun, 33% berusia 21 tahun, dan 18% berusia di atas 22 tahun.

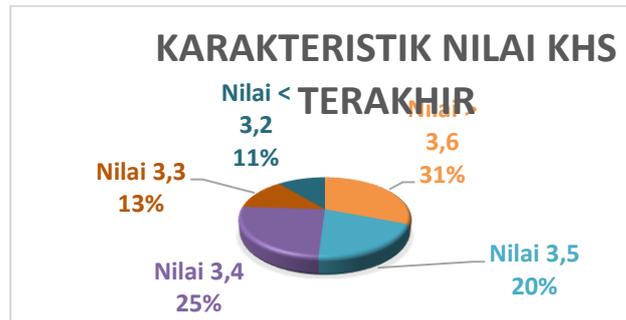
c. Karakteristik Tingkat Semester



Gambar 3. Grafik Pengujian Karakteristik Tingkat Semester

Grafik pada gambar 3 menunjukkan bahwa 44% responden berada di semester I, 38% di semester III, 12% di semester V, dan 6% di semester VII.

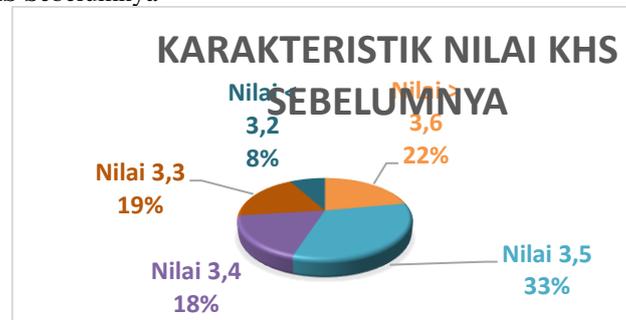
d. Karakteristik Nilai KHS Terakhir



Gambar 4. Grafik Pengujian Karakteristik Nilai KHS Terakhir

Grafik pada gambar 4 menunjukkan bahwa 31% responden memiliki nilai KHS terakhir di atas atau sama dengan 3,6, 20% memiliki nilai 3,5, 25% memiliki nilai 3,4, 13% memiliki nilai 3,3, dan 11% memiliki nilai di bawah atau sama dengan 3,2.

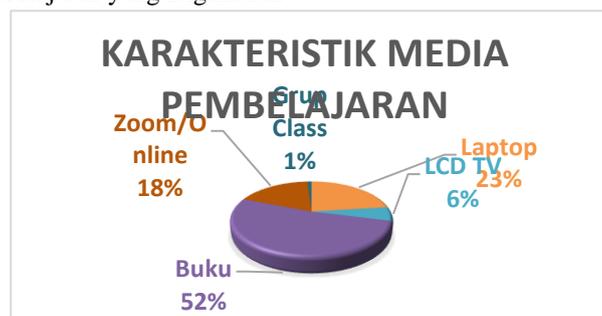
e. Karakteristik Nilai KHS Sebelumnya



Gambar 5. Grafik Pengujian Karakteristik Nilai KHS Sebelumnya

Grafik pada gambar 5 menunjukkan bahwa 22% responden memiliki nilai KHS sebelumnya di atas atau sama dengan 3,6, 33% memiliki nilai 3,5, 18% memiliki nilai 3,4, 19% memiliki nilai 3,3, dan 8% memiliki nilai di bawah atau sama dengan 3,2.

f. Karakteristik Media Pembelajaran yang Digunakan



Gambar 6. Grafik Pengujian Karakteristik Media Pembelajaran yang Digunakan

Grafik pada gambar 6 menunjukkan bahwa 23% responden menggunakan laptop, 6% menggunakan LCD TV, 52% menggunakan buku, 18% menggunakan Zoom/Online, dan 1% menggunakan Grup Class.

g. Karakteristik Frekuensi Pemakaian

Tabel 1. Karakteristik Frekuensi Pemakaian

Media	Frekuensi Pemakaian	Prosentase
Laptop	Kadang Kadang	26 %
LCD TV	Jarang	12 %
Buku	Sangat Sering	49 %

Frekuensi:

1-3: Sangat Jarang

3-6: Jarang





6-9: Kadang-kadang

9-12: Sering

12: Sangat Sering

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan buku lebih dominan dibandingkan media lainnya, dengan 49% penggunaan sangat sering. Penggunaan laptop hanya 26%, LCD TV dan Zoom/Online masing-masing 12%, dan Grup Class hanya 1%.

2. Deskripsi Jawaban Responden

Tabel 2. Deskripsi Jawaban Responden

Variabel	Rata-rata
Pemilihan Media Belajar:	
Penggunaan Gadget yang dimiliki	3,85
Penggunaan Media Belajar yang mudah diakses	3,92
Persepsi Pembelajaran yang Inovatif:	
Pembelajaran tidak membosankan	4,00
Lebih mudah memahaminya	3,88
Mempermudah saat mempraktekannya	3,75

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada dua variabel yang diteliti yaitu Pemilihan Media Belajar dan Persepsi Pembelajaran yang Inovatif. Rata-rata nilai untuk variabel Pemilihan Media Belajar adalah 3,85 dan 3,92, menunjukkan kecenderungan setuju. Untuk variabel Persepsi Pembelajaran yang Inovatif, rata-rata nilainya adalah 4,00, 3,88, dan 3,75, menunjukkan kecenderungan setuju. Ini mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan dorongan motivasi belajar. Pembelajaran inovatif memudahkan pemahaman dan praktik, terutama dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

3. Analisis Data

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menilai kelayakan data yang diperoleh di lapangan, menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika mampu mengungkapkan apa yang diukur. Metode yang digunakan adalah korelasi produk momen atau bivariate pearson.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
PMB	PMB 1	0,747	0,195	Valid
	PMB 2	0,712	0,195	Valid
PPI	PPI 1	0,692	0,195	Valid
	PPI 2	0,723	0,195	Valid
	PPI 3	0,781	0,195	Valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel independen dan dependen memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi jawaban terhadap kuesioner. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu, dengan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
PMB	0,730	0,6	Reliabel
PPI	0,732	0,6	Reliabel

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data dalam penelitian tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik. Ada tiga uji utama yang digunakan: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas



a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (KS).

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

Kolmogorove-Smirnove	Asymp.Sig	Kriteria	Keterangan
0,762	0626	> 0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asym.Sig sebesar 0,626, yang dapat dikatakan nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Indikator yang digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PMB	0,724	1,282	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PPI	0,712	1,403	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa PMB: Tolerance = 0,724, VIF = 1,282, dan PPI: Tolerance = 0,712, VIF = 1,403 maka dapat dikatakan, tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian residual. Metode yang digunakan adalah uji Glejser.

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
PMB	0,475	0,636	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PPI	1,588	0,116	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa PMB: T hitung = 0,475, Sig. = 0,636, PPI: T hitung = 1,588, Sig. = 0,116 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Sig. > 0,05.

5. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	Standar Error
Konstanta	2,416	2,003
PMB	0,269	0,118
PPI	0,214	0,093

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa konstanta (2,416), PMB (0,269), PPI (0,214) dengan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 2,416 + 0,269 X_1 + 0,214 X_2 + e$

Dari persamaan diatas maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Koefisien konstanta positif: perlu memperhatikan pemilihan media pembelajaran dan persepsi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar.
- b. Koefisien PMB positif: pemilihan media belajar yang tepat meningkatkan motivasi belajar
- c. Koefisien PPI positif: persepsi pembelajaran inovatif meningkatkan motivasi belajar.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis:

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
PMB	2,276	0,025	Signifikan
PPI	3,135	0,024	Signifikan
F hitung	12,671	R	0,588
F Sig.	0,000	R Square	0,345



Berdasarkan tabel 9 diatas didapat bahwa:

Uji T: PMB (T hitung = 2,276, Sig. = 0,025), PPI (T hitung = 3,135, Sig. = 0,024), keduanya signifikan. Uji F: F hitung = 12,671, F Sig. = 0,000 (signifikan). Koefisien Determinasi (R^2): 0,345 (34,5%).

Maka Model regresi menunjukkan bahwa variabel bebas (PMB dan PPI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Nilai R^2 menunjukkan bahwa 34,5% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel PMB dan PPI, sisanya 65,5% dijelaskan oleh variabel lain.

7. Pembahasan

a. Pengaruh Pemilihan Media Belajar:

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat meningkatkan motivasi belajar, baik dalam model belajar tatap muka maupun daring. Pengajar perlu mahir dalam memanfaatkan TIK agar model pembelajaran lebih inovatif dan menarik.

b. Persepsi Pembelajaran Inovatif:

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi positif tentang pembelajaran inovatif memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman, dan penerapan materi pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model pemilihan media belajar (X1) dan persepsi pembelajaran inovatif (X2) memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebesar 34,5%. Sisa sebesar 65,5% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana pendukung pembelajaran inovatif guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, terutama di Universitas Budi Darma.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional (KoPeN)*.
- Khaerudin. (2019). Trend Penelitian Penyelesaian Studi di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Teknologi Pendidikan*, 21(2), 97–117.
- Lestari, D., & Yuliana, S. (2023). Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Alat Peningkatan Motivasi Belajar: Tinjauan Literatur. *Penelitian Pendidikan*, 17(3), 210–225. <https://doi.org/10.2345/jpp.v17i3.3456>.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Pendidik. Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Mulyani, S., & Rahmawati, D. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Era Digital. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 23(4), 211–220.
- Rahmawati, L., & Utami, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(3), 210–218.
- Sari, R., & Putri, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Pendidikan Dan Teknologi*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.1234/jpt.v8i2.5678>
- Setiawan, D., & Nugroho, A. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Digital Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Inovasi Pendidikan Sains*, 2(3), 134–142.
- W. E. Bebas. (2021). *Dalam Jaringan dan Luar Jaringan*. Wikipedia Ensiklopedia Bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Dalam_jaringan_dan_luar_jaringan
- Wahyudi, R., & Kurniawan, T. (2021). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan. *Transformasi Pendidikan*, 5(4), 55–63.
- Yulia, S., & Wulandari, E. (2023). Implementasi Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar: Perspektif Guru dan Siswa. *Studi Pendidikan*, 15(2), 142–157. <https://doi.org/10.2345/jsp.v15i2.6789>